

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KONDISI WISATA KULINER KOPI
DAN MASYARAKAT YANG BERPROFESI SEBAGAI PETANI KOPI DI ACEH**

***THE IMPACT OF THE COVID 19 PANDEMIC ON THE CONDITION OF COFFEE
CULINARY TOURISM AND PEOPLE WHO WORK AS COFFEE FARMERS IN
CENTRAL ACEH***

Oleh :

Emmia Tambarta Kembaren, S.P., M.Si¹, Ade Firmansyah Tanjung², Khairul Akbar³

^{1,2} Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh - Lhokseumawe

³ Mahasiswa Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Sumatera Utara – Medan

⁴ Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireun

Email : emmia.tambarta@unimal.ac.id

Masuk: 31 Desember 2023	Penerimaan: 31 Desember 2023	Publikasi: 31 Desember 2023
-------------------------	------------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Potensi wisata kuliner kopi dan posisi produk kopi arabika gayo sendiri telah memiliki posisi yang kuat baik diranah nasional maupun internasional karena memiliki keunikan tersendiri dari segi citarasa dan aroma. Namun terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, telah berdampak pada bidang pariwisata di Indonesia secara umum dan Provinsi Aceh secara khusus, terutama di bidang wisata sosial budaya. Kondisi ini, telah merubah jalannya geliat industri wisata kuliner akibat minimnya pengunjung dan menimbulkan dampak dalam ranah wisata kuliner kopi arabika Gayo itu sendiri. Berbagai dampak yang dirasakan oleh wisata kuliner kopi yang ada di Kabupaten Aceh Tengah harus diselesaikan agar dapat menggali lebih banyak lagi potensi yang belum dioptimalkan dalam memajukan wisata kuliner kopi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Selanjutnya Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan tujuan mempelajari fenomena dari sebuah subjek penelitian. Metode penelitian yang dilakukan adalah observasi, deep interview dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator yang paling berdampak bagi pengusaha wisata kuliner kopi adalah adanya peraturan pembatasan waktu pembukaan usaha wisata kuliner kopi dengan score 14,6. Peraturan yang ada saat pandemi Covid-19 terjadi di Aceh Tengah adalah pembatasan jam buka bisnis wisata kuliner kopi.

Kata Kunci : COVID 19, Kopi, Petani.

ABSTRACT

The potential of coffee culinary tourism and the position of Gayo arabica coffee products itself has a strong position both nationally and internationally because it has its own uniqueness in terms of taste and aroma. However, the COVID-19 pandemic in 2020 has had an impact on tourism in Indonesia in general and Aceh Province in particular, especially in the field of socio-cultural tourism. This condition, has changed the course of the culinary tourism industry due to the lack of visitors and has an impact on the culinary tourism of Gayo arabica coffee itself. Various impacts felt by coffee culinary tourism in Central Aceh Regency must be resolved in order to explore more unoptimized potential in advancing coffee culinary tourism. This research was conducted in Central Aceh District. The research method used is a descriptive qualitative research method. Qualitative Research Method is the method used to research descriptive qualitative. Qualitative Research Method is a method used to examine the condition of natural objects, where researchers are key instruments (Sugiyono, 2005). Furthermore, according to Moleong (2005), qualitative research is a type of research with the aim of studying the phenomenon of a research subject. The research methods carried out were observation, deep interview and Focus Group Discussion (FGD). The results showed that one of the indicators is The most impactful for coffee culinary tourism entrepreneurs is the regulation limiting the opening time of the coffee culinary tourism business with a score of 14.6. The regulations that existed when the Covid-19 pandemic occurred in Central Aceh were restrictions on the opening hours of the coffee culinary tourism business.

Keywords : COVID 19, Coffee, Farmers.

PENDAHULUAN

Lokasi Aceh yang berada di ujung pulau Sumatera memiliki beragam jenis keunikan seperti ragam budaya, adat istiadat, panorama alam, serta wisata sosial budayanya. Berbagai keunikan inilah yang menyebabkan ketertarikan wisatawan. Wisata kuliner kopi adalah salah satu bidang wisata yang dikenal dari Provinsi Aceh. Meskipun terdapat berbagai jenis kopi di Aceh, akan tetapi kopi Aceh yang lebih dikenal di ranah internasional adalah jenis kopi Arabika Gayo yang memiliki keunikan dari segi body, citarasa dan aroma. Kopi Arabika Gayo diproduksi di beberapa kabupaten di Aceh, seperti terlihat pada tabel berikut.:



Gambar 1. Grafik Luas Lahan Kopi Di Provinsi Aceh Selama Lima Tahun Terakhir

Grafik di atas menunjukkan terdapat delapan kabupaten di Provinsi Aceh yang merupakan daerah penghasil kopi. Kabupaten Aceh Tengah merupakan sentra produksi dengan luas lahan terbesar diantara enam kabupaten tersebut (BPS Aceh Tengah, 2020). Data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh tengah memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan kopi arabika Gayo. Hal ini sejalan dengan penelitian Bagio *et. al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kopi Gayo cukup terkenal di dunia karena jika di *cupping* atau di test rasa memiliki aroma dan kenikmatan yang khas. Meskipun di Eropa pernah terjadi krisis, tetapi tidak mengurangi permintaan kopi asal dataran tinggi Tanah Gayo di pasar dunia. Pengembangan wawasan agroindustri kopi dapat menjadi peluang yang mencakup berbagai aspek seperti permintaan, lingkungan strategis, sumber daya dan teknologi. Pembangunan agroindustri yang diterapkan adalah pembangunan agroindustri yang berkelanjutan. Dalam pengembangan agroindustri aspek manajemen dan konservasi sumber daya alam harus diperhatikan sebagai wujud dari keunggulan komperatif Indonesia. Segala teknologi dan lembaga yang terlibat dalam proses pengembangan industri pertanian harus ditujukan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif industri pertanian kopi Indonesia (Bagio *et. al.*, 2021).

Sejalan dengan penelitian tambarta, Angkasa (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa minat masyarakat terhadap kopi semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Adanya peningkatan konsumsi kopi global dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di beberapa daerah penghasil kopi, seperti Bondowoso di Indonesia, dari 24 persen menjadi 14 persen, dikutip dari Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia. Budaya 'Ngopi' merupakan manifestasi dari budaya millennial terutama di kota metropolitan di mana kopi diyakini dapat meningkatkan produktivitas generasi muda. Namun, selain kaum millennial, masyarakat dari berbagai kalangan usia juga

menggemari kopi dengan berbagai alasan, diantaranya sebagai *social lubricant* dalam membahas bisnis, sebagai tempat nugas, sebagai tempat nongkrong, dan sebagai seni untuk dibagikan di sosial media. Meskipun minuman ini sederhana, namun memiliki potensi yang besar dalam wisata kuliner. Lebih lanjut, Praza (2017) menyebutkan bahwa kopi arabika gayo memiliki peluang pengembangan yang cukup tinggi karena telah dapat dipasarkan ke beberapa negara seperti Jerman, Amerika, Korea, Belanda, Kamboja, China dan Arab Saudi.

Wisata kuliner memiliki pola yang unik dibandingkan berbagai jenis pariwisata lainnya karena wisata ini lebih menonjolkan sajian berupa makanan dan minuman, cita rasa yang memuaskan serta keunikan kuliner. Aceh tengah dikenal dengan paronama alam dan kebun kopi nya yang indah serta berbagai wisata kuliner minimal olahan kopi. Hal ini didukung oleh penelitian Maulina *et. al.*, (2019) mengungkapkan bahwa secara umum 73% responden merupakan konsumen kopi dan 27% sisanya konsumen non-kopi. Berbagai faktor tersebut menyebabkan maraknya potensi wisata kuliner olahan kopi yang tumbuh di daerah ini. Keanekaragaman wisata kuliner kopi inilah yang menyebabkan daerah ini dikenal sebagai surga kopi.

Potensi wisata kuliner kopi dan posisi produk kopi arabika gayo sendiri telah memiliki posisi yang kuat baik diranah nasional maupun internasional karena memiliki aroma serta cita rasa yang khas. Namun terjadinya pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) sejak Maret 2020 lalu, memberikan dampak yang sangat besar di berbagai sektor pariwisata di Indonesia secara umum dan Provinsi Aceh secara khusus, terutama di bidang wisata sosial budaya. Wabah corona yang semakin masif akhir-akhir ini, sangat mengganggu jalannya geliat industri wisata kuliner hingga titik yang signifikan akibat minimnya pengunjung. Hal ini disebabkan adanya peraturan *social distancing* dan *lock down* di beberapa Negara terdampak pandemi guna memutus rantai penyebaran virus *Covid 19*. Kondisi ini akan menimbulkan sejumlah dampak dalam wisata kuliner kopi arabika Gayo itu sendiri. Dampak ini tentu akan juga dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah yang berprofesi sebagai petani kopi. Jika wisata kuliner kopi sepi pengunjung, maka potensi produk biji kopi untuk laku terjual juga akan berkurang. Berbagai dampak yang dihadapi oleh wisata kuliner kopi dan masyarakat umum yang ada di Kabupaten Aceh Tengah ini harus di ketahui guna mempersiapkan solusinya sehingga dapat menggali lebih banyak lagi potensi yang belum dioptimalkan dalam memajukan wisata di bidang kopi. Latar belakang inilah yang menjadi parameter utama perlunya penelitian dampak pandemi *covid 19* terhadap wisata kuliner kopi arabika di Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode Penelitian Kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (PASPI-Monitor, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, kendala, tindakan, dan sebayanya secara holistic, serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Fadli *et. al.*, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengah karena merupakan salah satu sentra produksi utama di Aceh. Objek pada penelitian ini adalah pelaku wisata kuliner Kopi Arabika Gayo yang memiliki usaha kuliner kopi Arabika Gayo. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, deep Interview dan FGD. FGD merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti untuk menghimpun data dengan cara berkomunikasi langsung dengan beberapa informan kunci yang terdiri dari: perwakilan pihak industri wisata kuliner kopi Gayo, perwakilan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Aceh Tengah untuk melengkapi data-data yang mendukung pengembangan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun data dengan memanfaatkan dokumen tertulis atau arsip-arsip yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan observasi lapangan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *USG analysis* untuk mengetahui dampak wisata kuliner dan metode scoring untuk mengetahui dampak wisata kuliner kopi selama masa Pandemi *Covid 19*. *USG analysis (Urgency, Seriousness, Growth)* merupakan alat untuk menentukan prioritas dampak yang perlu diatasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk menentukan tingkat keparahan, urgensi, dan perkembangan. Dampak prioritas dapat dilihat dari Isu yang memiliki total skor tertinggi. USG ini digunakan untuk menjawab isu hambatan/dampak juga didukung oleh beberapa penelitian Fadli (2020) yang menyatakan bahwa USG telah dapat menjawab pertanyaan terkait kendala. Urgency adalah perihal dampak yang bersifat mendesak untuk dibahas karena berkaitan dengan waktu serta tingkat tekanan untuk memecahkan persoalan yang ada. Seriousness adalah tingkat keseriusan suatu masalah atau dampak yang perlu dibahas akibat adanya penundaan penentuan

solusi permasalahan. Sedangkan growth adalah besarnya kemungkinan masalah/dampak untuk berkembang (Fadli *et. al.*, 2020).

Analisis data dilakukan dengan teknik skoring yang bertujuan untuk mengklasifikasikan besaran dampak daya tarik wisata ke dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Pemilihan indikator dan variabel penelitian.
- b. Skoring Tahap skoring yaitu memberi nilai atau skor pada variabel penelitian yang ditentukan. Memberi skor relatif dari 1 sampai 5 untuk beberapa variabel penelitian.
- c. Klasifikasi dampak wisata yang terdiri dari:
 - Dampak Internal, dimana jika total skor 14 tinggi.
 - Dampak Eksternal, dimana jika total skor 21 tinggi.
 - Dampak Gabungan, dimana jika total skor 33 Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aceh Tengah merupakan daerah tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh penduduk setempat maupun masyarakat dari luar daerah. Banyak destinasi dan tempat wisata yang menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini. Selain memiliki destinasi yang menarik, Aceh Tengah juga memiliki beragam budaya dan tradisi yang membuat masyarakat luar penasaran akan hal tersebut. Selain itu, Aceh Tengah juga tidak terlepas dari komoditas kopi yang sudah terkenal sampai ke luar negeri. Dalam memajukan wilayah dibidang pariwisata tentu saja juga memperhatikan komoditas unggulan tersebut. Selain itu keberadaan kopi yang sudah terkenal sampai keluar negeri dan memiliki cita rasa yang luar biasa sangat diincar oleh wisatawan dari luar daerah. Dengan adanya pengembangan wisata dan kuliner tetapi tetap memperhatikan kebudayaan sekitar membuat wilayah ini menjadi sasaran utama untuk liburan setiap akhir minggu.

Pentingnya komoditas kopi sebagai bahan baku produk olahan kopi pada wisata kuliner kopi tentunya mengharuskan stake holder yang berperan sebagai pengambil kebijakan untuk menyusun alternatif strategi untuk menghadapi kondisi pandemi Covid-19 bagi usaha wisata kuliner kopi di Aceh Tengah. stake holder ini adalah pemerintah melalui dinas pertanian, dinas perkebunan, dinas pariwisata, pengusaha usaha wisata kuliner kopi dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani kopi serta masyarakat umum di Aceh Tengah. Untuk melaksanakan penyusunan alternative strategi, maka dibutuhkan suatu analisis kondisi terkait dampak apa saja yang dihadapi usaha wisata kuliner kopi di Aceh Tengah. Hal ini adalah tujuan utama dari penelitian.

Pengembangan pariwisata di wilayah Aceh Tengah oleh dinas pariwisata Aceh Tengah selalu memperhatikan tiga hal yaitu: 1) pengembangan kawasan seperti memperhatikan daya tarik apa yang menarik minat wisatawan agar tetap mau berkunjung ke wilayah Aceh Tengah dengan memperhatikan sarana dan prasarana pengunjung dalam berwisata di Aceh Tengah; 2) Promosi yang dilakukan dapat melalui media social seperti instagram, facebook dan tiktok, hal ini dilakukan agar informasi dan kabar terbaru mengenai tempat wisata lebih cepat diketahui oleh masyarakat luas yang berada di luar sana; 3) perkembangan ekonomi kreatif. Selain memanfaatkan keadaan alam yang indah sebagai tempat wisata, maka langkah selanjutnya adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di wilayah Aceh Tengah dengan melakukan pengolahan lanjutan agar menghasilkan sesuatu barang yang memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Adanya penciptaan suatu barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan memanfaatkan sumberdaya alam sekitar dapat diperjual belikan kepada masyarakat sebagai cendras mata dari wilayah Aceh Tengah. Dengan demikian untuk menciptakan prinsip ekonomi kreatif dibutuhkan suatu pelatihan untuk masyarakat setempat, sehingga antara sumberdaya alam yang tersedia dengan sumber daya manusia dapat berkolaborasi dengan baik dalam melakukan pengembangan wilayah di Aceh Tengah.

Pandemi covid-19 tidak memberikan dampak bagi aktivitas pariwisata secara keseluruhan. Fakta menariknya adalah pengunjung pariwisata di Aceh Tengah meningkat sangat tinggi pada masa pandemi. Hal ini karena adanya pembatasan wilayah di Aceh yang membatasi masyarakat Aceh untuk keluar Aceh. Akibatnya seluruh dinas, kantor, dan institusi di Aceh hanya dapat melaksanakan aktivitas tahunan seperti rapat, pelatihan, seminar dll di wilayah provinsi Aceh. Destinasi utama dari aktivitas ini adalah Sabang dan Aceh Tengah. Namun pada saat yang bersamaan, Sabang justru memberlakukan protocol kesehatan yang lebih ketat dibandingkan Aceh Tengah karena perbedaan topografi wilayah. Oleh karena itu, Aceh Tengah menjadi satu-satunya alternative pilihan terbaik saat itu. Hal ini tentu sangat berdampak pada aktivitas pariwisata di daerah ini.

Tingginya potensi wisata pada masa pandemic covid19 tidak memberikan dampak pada tingginya penyebaran angka penderita Covid 19 di Aceh Tengah. Hal ini karena dinas pariwisata, Pemda dan instansi terkait lainnya di Aceh tengah telah mengambil langkah cepat untuk menerapkan protocol kesehatan dengan maksimal dibandingkan dengan wilayah Aceh lainnya. hal tersebut dilakukan karena adanya kesadaran akan mudahnya terpapar covid-19 yang dibawa oleh pengunjung dari luar. Beberapa protokol kesehatan yang diterapkan meliputi

adanya posko pembatasan dan penjagaan, kawasan wajib menggunakan masker, mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer.

Potensi pariwisata secara luas ini ternyata berbanding terbalik dengan kondisi potensi wisata kuliner kopi pada saat terjadinya Covid 19 di Aceh Tengah. Walaupun potensi wisata kuliner kopi dan posisi produk kopi arabika gayo sendiri telah memiliki posisi yang kuat baik diranah nasional maupun internasional karena memiliki aroma serta cita rasa yang khas. Namun sejak Maret 2020, pandemi virus corona (COVID-19) memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor wisata kuliner kopi di wilayah tersebut. Wabah Corona yang belakangan ini semakin meluas berdampak besar terhadap kemajuan industri wisata kuliner terbatasnya pergerakan pengunjung. Adapun berbagai dampak yang dirasakan pengusaha wisata kuliner kopi dan petani kopi sebagai penghasil bahan baku wisata kuliner kopi adalah sebagai berikut:

Tabel analisis USG

Isu	U	S	G	Score
Adanya peraturan pembatasan waktu pembukaan usaha wisata kuliner kopi	4.9	5.0	4.8	14.6
Penurunan pendapatan bagi petani kopi Arabika Gayo	4.5	4.4	4.6	13.5
Minimnya wisatawan di Aceh Tengah akibat adanya peraturan lockdown/pembatasan wilayah	3.8	4.0	3.5	11.3
Menurunnya harga olahan kopi akan menurunkan pendapatan pengusaha kuliner kopi dan petani kopi.	4.3	4.5	3.9	12.6
Rumitnya prosedur masuk ke wilayah Aceh Tengah karena dibentuknya posko pemeriksaan pengunjung di beberapa tempat	4.0	4.3	4.1	12.4
Adanya pemberlakuan peraturan Social Distancing Yang Diberlakukan Selama Masa Pandemi.	4.4	4.9	4.4	13.6

Salah satu indikator yang paling berdampak bagi pengusaha wisata kuliner kopi adalah adanya peraturan pembatasan waktu pembukaan usaha wisata kuliner kopi dengan score 14,6. Peraturan yang ada saat pandemi Covid-19 terjadi di Aceh Tengah adalah pembatasan jam

buka bisnis wisata kuliner kopi. Aturan ini dianggap tidak sesuai bagi masyarakat yang menjalankan bisnis dibidang wisata kuliner. Selain itu adanya pembatasan jam operasional yang diberlakukan oleh pemerintah kabupaten Aceh Tengah juga berdampak terhadap penghasilan yang didapatkan para pelaku usaha kopi. Sebelum pandemic jam operasional kafe sampai dini hari, tetapi saat pandemic covid-19 para pemilik usaha kafe harus menutup usahanya pada pukul 9 malam. Dampak lainnya yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 yaitu para pelaku usaha kuliner kopi tidak bisa melakukan ekspor kopi ke luar negeri dikarenakan adanya pembatasan ketat yang dilakukan oleh pemerintah. Ekspor kopi arabika gayo sendiri sebelum terjadinya pandemic merupakan sumber penghasilan yang utama dan paling besar. Untuk dapat bertahan para pelaku usaha wisata kuliner kopi di kabupaten Aceh Tengah mengandalkan penjualan bubuk kopi arabika gayo yang dijual ke para pengusaha kopi di beberapa wilayah di Indonesia.

Hal ini juga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat yang berprofesi sebagai petani kopi karena jumlah biji kopi yang terjual juga jadi semakin sedikit. Pada saat pandemic covid memang benar pendapatan masyarakat di wilayah Aceh Tengah mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya covid di Indonesia, namun penurunan tersebut tidak terlalu besar dikarenakan pada saat pandemic masyarakat dan wisatawan juga masih banyak berkunjung ke Aceh Tengah, tentunya harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan pemerintah.

Minimnya wisatawan di Aceh Tengah akibat adanya peraturan lockdown/pembatasan wilayah. Hal ini disebabkan adanya peraturan *social distancing* dan *lock down* di beberapa daerah guna memutus rantai penyebaran virus *Covid 19*. Kondisi ini akan menimbulkan sejumlah dampak dalam wisata kuliner kopi arabika Gayo itu sendiri. Selain itu, beberapa aktivitas yang merupakan hasil dari dibentuknya peraturan baru guna mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid-19 di Aceh Tengah justru memberikan dampak negatif terhadap wisata kuliner kopi di Daerah ini.

KESIMPULAN

Salah satu indikator yang paling berdampak bagi pengusaha wisata kuliner kopi adalah adanya peraturan pembatasan waktu pembukaan usaha wisata kuliner kopi dengan score 14,6. Peraturan yang ada saat pandemic Covid-19 terjadi di Aceh Tengah adalah pembatasan jam buka bisnis wisata kuliner kopi. Pada saat pandemic covid memang benar pendapatan masyarakat di wilayah Aceh Tengah mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya covid di Indonesia. Minimnya wisatawan di Aceh Tengah

akibat adanya peraturan lockdown/pembatasan wilayah. Hal ini disebabkan adanya peraturan *social distancing* dan *lock down* di beberapa daerah guna memutus rantai penyebaran virus Covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pada:

1. Pihak dinas pertanian dan perdagangan, Staff ahli kopi, petani kopi arabika Gayo serta beberapa agroindustri kopi *green been* dan bubuk kopi yang memiliki kuota ekspor terbesar di Kabupaten Bener Meriah yaitu KBQ Baburrayan, Koperasi Oro Coffee, dan PT Olam Coffee sebagai nara sumber dalam penelitian ini.
2. Pihak Lembaga ADB (Asian Development Bank) yang telah menjadi sumber pendana utama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [AEKI] Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia. 2018. *Laporan Pasar Kopi*. Jakarta (ID) : AEKI.
- Angkasa, Heni, Maria Veronica Gandha. Rumah Kopi. *Jurnal Stupa Sains, Teknologi, Urban, Perencanaan, Arsitektur*. Vol. 1, No.1 April 2019. hlm: 578-581
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Aceh Tengah Dalam Angka* . Aceh Tengah: BPS.
- Bagio, B., Kembaren, E. T., & Manyamsari, I. (2021). Analisis Nilai Tambah Biji Kopi Arabika Premium Bersertifikat Organic dan Biji Kopi Arabika Premium Tanpa Sertifikat Organik di Aceh Tengah. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 04(02), 94–99.
- Dewi Ni Luh M, I Wayan, Ida Ayu. 2015. Analisis Finansial Dan Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Di Koperasi Tani Manik Sedana Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol (4)*.
- Fadli, F., Suryadi, & Tambarta, E. (2020). Kendala Pemasaran Kopi Arabika Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Aceh Tengah. *Jurnal Bisnis Tani*, 6(2), 115–122.
- Hartono, Yudo, Sri Widya Wijanarti. MENIKMATI KOPI, MEMAKNAI “JOSS” Studi Eksploratif terhadap Pengalaman Wisatawan Domestik didalam Mengonsumsi Kopi Joss. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA) Volume 7, Nomor 1, Juli 2020*
- Kotler, Philip T. 2012. *Marketing Management*, New Jersey: Pearson Education, Inc
- Lombard, Denys. 2008. *Kerajaan Aceh Zaman Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: PT. Gramedia

- Maulina, N., Sayuti, M., & Said, B. H. (2020). Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Frekuensi Denyut Nadi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malikussaleh Tahun 2019. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 17
- Moleong. Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Karya.
- PASPI-Monitor. (2021). *Palm Oil Journal*. 2(25), 433–438.
- Praza, R. (2017). Identifikasi Saluran Pemasaran Kopi Arabika Gayo Pada Cv. Gayo Mandiri Coffee Kabupaten Bener Meriah. In *Jurnal Agrifo*. (Vol. 2 (1), 58.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2008). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Syukri, Muhammad Syukri. 2016 *Hikayat Negeri Kopi*. Jakarta : PT. Gramedia